

PENINGKATAN PERILAKU CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELAWI

Setina, Marmawi, R, M. Thamrin

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

FKIP UNTAN Pontianak

Email: setina@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan diadakan analisis data, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dengan kategori “baik”. 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dengan kategori “baik”. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat yang meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. 3) Perilaku cinta lingkungan terhadap kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Cinta Lingkungan, Tanaman Hias

Abstrack: This study used a descriptive method with a class action research. Based on the results of the study and conducted an analysis of the data, in general, can be drawn a conclusion that: 1) Planning a love of learning in improving the behavior of the environment through activities of caring for house plant swith the category of "good". 2) Implementation of a love of learning in improving the behavior of the environment through activities of caring for house plant swith the category of "good". In this case the steps that teachers based planning has been created which include esenvironmental foothold, footing before the play, when to play and footing footing after play. 3) Conduct love taking care of the environment on the activity of ornamental plants in children aged 5-6 years developing verywell. **Keywords:** Love the Environment , Ornamental Plants

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tak langsung. Mencintai Lingkungan adalah cara manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya agar dapat bermanfaat bagi makhluk hidup dan kelangsungan hidup. Untuk itu, sedini mungkin anak dibiasakan untuk mencintai lingkungan. Dengan mencintai lingkungan,

manusia telah melindungi dirinya, orang lain maupun anak cucunya di masa depan sehingga tetap menikmati lingkungan. Amos Neolaka (2007: 25) menyatakan bahwa “Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu organisme, meliputi: 1) lingkungan mati (abiotik) yaitu lingkungan di luarsuatu organisme yang terdiri atas benda atau factor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, grafitasi, atmosfer dan lainnya, 2) lingkungan hidup (biotic) yaitu lingkungan di luar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia”.

Tanaman hias merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun tanaman yang dapat dikenalkan dan yang terdapat di lingkungan sekitar seperti bunga tapak dara, bunga kamboja, bunga aglonema, bunga melati, bunga kenanga, bunga kembang sepatu, bunga puring, bunga sisik naga, bunga asoka, bunga lidah mertua. Dengan pengenalan tersebut anak mengetahui berbagai jenis tanaman hias sehingga timbul rasa kecintaan akan tanaman.

Namun pada Taman Kanak-Kanak Yosi Kabupaten Melawi perilaku cinta lingkungan anak masih kurang khususnya terhadap tanaman hias dalam hal ini anak tidak mau menyirami tanaman hias, anak tidak mau memupuk tanaman hias dan anak belum mau menyiangi gulma di sekitar tanaman hias. Dari 20 anak hanya 7 anak saja yang dapat mengaplikasikan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias, sedangkan 13 orang anak masih sulit untuk mengaplikasikan perilaku cinta lingkungan.

Selain itu, guru kurang aktif mengenalkan tanaman hias dan metode yang digunakan guru juga kurang bervariasi sehingga membuat anak bosan dalam belajar, anak hanya diam di dalam kelas dan hanya melihat media manipulasi saja, tanpa melihat media asli secara langsung. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yosi Kabupaten Melawi.

Perilaku cinta lingkungan hidup yang diajarkan pada anak usia dini mengisyaratkan pentingnya merawat tanamanyang ada dilingkungan sekitar. Alam adalah sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi, dikembangkan dan dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Menurut Bagaskawarasan (2013: 3) “Cinta lingkungan adalah kalimat yang mengajak anak untuk selalu menjaga alam dan lingkungan tempat kita berpijak yaitu bumi”. Dari pendapat tersebut tersebut yangbermakna cinta lingkungan adalah rasa sayang akan sesuatu baik itu kepada manusia pada daerah tempat tinggal atau yang berdekatan dengan tempat tinggal anak yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meraih keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup, juga menjadi sarana yang

sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Menurut Solihin (2011: 45) tujuan menanamkan cinta lingkungan “Untuk menumbuhkan nilai-nilai kepedulian dan rasa cinta lingkungan terhadap anak-anak, selain itu agar terus menjaga kelestarian *lingkungan dan bahkan menciptakan lingkungan yang lebih baik demi masa depan anak-anaknya*”.

Menurut Thahadibrata (1995: 58) tujuan menanamkan cinta lingkungan; “Untuk mengenalkan alam dan lingkungan, mengajarkan apa yang ada di dalamnya, mendidik siswa untuk mencintai dan menanamkan kesadaran untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap alam dan lingkungannya. Strategi dan metode pembelajarannya sangat tergantung pada kebutuhan siswa dan karakteristik alam dan lingkungan dimana sekolah berada”.

Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa tujuan cinta lingkungan untuk menumbuhkan rasa empati terhadap alam, karena alam adalah sumber belajar yang tidak akan pernah habis untuk dieksplorasi, dikembangkan dan dijadikan media pembelajaran yang menarik bagi anak didik. Alam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, tentang nilai-nilai, tentang kebaikan dan keburukan yang dikomunikasikan dengan bahasanya sendiri. Perkembangan teknologi informasi yang makin pesat telah menggeser pola perilaku anak yang lebih banyak dipengaruhi oleh media elektronik dibanding berelasi dengan alam lingkungannya.

Pembiasaan perilaku cinta lingkungan membantu anak-anak membentuk karakter. Perilaku cinta lingkungan merupakan sebuah aplikasi akan yang berupa tindakan untuk menjaga, merawat, dan melestarikan flora dan fauna. Juga, untuk mengelola seluruh kekayaan alam (tanah, air, dan udara) demi kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia, menurut Edi dalam artikel <http://www.kaskus.com> (23 September 2013) manfaat pembiasaan sikap cinta lingkungan pada anak usia dini antara lain: 1) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kehidupan seperti menanam pohon, memelihara binatang, serta menjaga keindahan lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta akan kehidupan. 2) Melatih kesabaran dan ketekunan seperti menanam pohon membutuhkan kesabaran dan kesungguhan. 3) Mengajarkan pada anak arti tanggung jawab. Cinta lingkungan bukan hanya tanggung jawab orang dewasa, tapi juga tanggung jawab bagi anak-anak. 4) Menumbuhkan budaya hidup sehat. Lingkungan yang sehat, nyaman, dan asri, akan membuat hidup anak-anak Indonesia sehat. Menanam pohon akan mengurangi polusi udara. 5) Menumbuhkan rasa harmoni dan selaras dengan alam. Wabah ulat yang melanda beberapa kota beberapa waktu lalu terjadi karena salah satu mata rantai makanan bagi keselarasan ekosistem makhluk hidup hilang. 6) Menghargai proses pertumbuhan. Dengan menanam tumbuh-tumbuhan dan memelihara hewan, anak Indonesia dapat belajar menghargai proses pertumbuhan. 7) Belajar memikirkan kepentingan orang lain. Alam juga

mengajarkan untuk tidak egois. Pohon-pohon besar di hutan, telah ditanam beratus-ratus tahun sebelumnya. 8) Rasa syukur dan kagum atas kebaikan Sang Pencipta, melihat bagaimana pohon dan binatang bertumbuh dan berkembang, anak pasti kagum dengan Sang Pencipta. 9) Merasakan adanya kaitan erat antara manusia dengan ciptaan lain. Ada keterkaitan antara manusia dengan makhluk hidup lain. Alam itu ada demi kebaikan dan kelangsungan hidup manusia. 10) Menumbuhkan sikap kreatif dalam memanfaatkan kebaikan alam, karena alam juga mengajak manusia menjadi kreatif dalam memanfaatkan kebaikannya.

Menurut Endah (2010: <http://alamendah.org>) Ciri-ciri cinta lingkungan pada anak usia dini antara lain: 1) Antusias terhadap kelestarian sekitar lingkungan (tanaman, tumbuhan, dan pepohonan). 2) Senang menjajaki lingkungan (berkebun, menanam pohon). 3) Menjaga kebersihan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman). Brewer (2007: 45) mengemukakan bahwa: *“Environmental education as education to foster a new attitude towards the components of the earth such as water, air, animals and plants, demanding another thought and thorough which is the opposite way of thinking that is straight and one-dimensional. Many aspects are integrated in the educational environment, where children are invited to learn the nature of media as well as the source of learning”*.

Guru dapat membiasakan perilaku cinta lingkungan pada anak usia dini melalui pola pembiasaan karena melalui pembiasaan, akan terbentuk perilaku yang bersifat menetap pada diri anak (Sujiono, 2009: 7). Lickona (1992: 3) mengemukakan bahwa *“The core problem facing our school is a moral one, all the other problem derive from it. Even academi reform depend on putting character first”*. Djamarah dkk, (2010: 22) menerangkan komponen perencanaan pembelajaran terdiri dari: 1) Tujuan (*Objective*), 2) Bahan Pelajaran (*Material*), 3) Metode (*Method*), 4) Alat (*Media*), 5) Evaluasi (*Evaluation*). Pijakan diberikan untuk membangun: konsep, aturan, ide, pengetahuan anak. Pijakan yang dikembangkan dalam Kurikulum BCCT mencakup: 1) Pijakan lingkungan main, 2) Pijakan sebelum anak main, 3) Pijakan perseorangan selama anak main, 4) Pijakan setelah anak main.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran. penggunaan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar dan dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik.

Tanaman adalah beberapa jenis organisme yang dibudi dayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu. Menurut Irawati (2008: 83) Tanaman hias adalah jenis tumbuhan yang dengan sengaja dipelihara dan dikembangkan untuk keperluan keindahan suatu tempat atau ruangan dengan benda-benda mati atau benda hidup (tanaman) dengan tujuan keindahan. Menurut Dartius

(1991: 77) ”Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga”. Menurut Lilter (1991: 53) ”Tanaman hias adalah tanaman yang sengaja ditanam dipekarangan untuk melestarikan lingkungan”.

Tanaman hias harus secara intensif dan berkala agar tanaman selalu terlihat sehat dan indah sepanjang waktu. Menurut Lakita (2007: 16) menjelaskan cara menanam dan merawat tanaman sebagai berikut: 1) Merawat tanaman hias dengan cara menyirami, 2) Merawat tanaman dengan cara memupuk dengan pupuk kompos, 3) Merawat tanaman dengan cara menyangi gulma.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto, (2007: 25) “Metode diskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif”.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wardani (2004: 33) bahwa: “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik atau penting bagi peneliti”.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Yosi Kabupaten Melawi yang beralamat di Jalan Dharma Bhakti Desa Tanjung Niaga Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ke 2 bulan Oktober 2014 mulai dari merumuskan masalah dengan teman sejawat, selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala TK untuk menindak lanjuti atau memperbaiki permasalahan terhadap rendahnya kecerdasan naturalis pada anak

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan anak usia 5-6 tahun pada kelompok B yang berjumlah 20 (dua puluh) orang dengan distribusi laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan 7 orang.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa: “Model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Penerapan tindakan (*action*); 3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”.

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan yakni: a) teknik pengamatan (observasi) langsung, b) teknik wawancara, dan c) teknik dokumentasi.

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian yang telah di kumpulkan kemudian dianalisis. Menurut Wiraatmadja (2002:117) bahwa: "Analisis data dalam penelitian Tindakan Kelas adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap PTK. Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan melalui Kegiatan Merawat Tanaman Hias

Data yang dapat dikumpulkan dari perencanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 1 pertemuan ke 1,2 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru
Siklus 1 dan Siklus 2

| No. | Aspek yang diteliti | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----|-------------------------------|-----------|-----|-----------|-----|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1. | Perumusan tujuan pembelajaran | 2,3 | 2,7 | 2,7 | 3,3 |
| 2. | Pemilihan tema | 2 | 2,4 | 2,8 | 3,4 |
| 3. | Pemilihan bahan main | 2,2 | 2,4 | 2,6 | 3,4 |
| 4. | Metode pembelajaran | 2,5 | 2,6 | 2,8 | 3,5 |
| 5. | Penilaian hasil belajar | 2,3 | 2,3 | 2,7 | 3,3 |
| | Skor Rata-Rata | 2,3 | 2,6 | 2,72 | 3,4 |

Perencanaan Siklus ke-1 Pertemuan ke-1: Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini adalah tindakan awal kepada anak untuk meningkatkan perilaku cinta lingkungan pada anak menggunakan media aglonema, lidah

mertua dipilih karena mudah didapatkan dilingkungan sekitar dan anak juga telah mengenal tanaman hias tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan media.

Perencanaan Siklus ke-1 Pertemuan ke-2: Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini merupakan tindakan perbaikan kepada anak dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan menggunakan media bunga kamboja, tapak daradipilih karena mudah didapatkan dilingkungan sekitar dan anak juga telah mengenal tanaman hias tersebut dalam kehidupan sehari-hari, selain itu bunga kamboja dan tapak dara dinilai lebih efektif dalam meningkatkan cinta lingkungan pada anak.

Perencanaan Siklus ke-2 Pertemuan ke-1: Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini merupakan tindakan perbaikan kepada anak dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan menggunakan media: puring, asoka dipilih karena mudah didapatkan dilingkungan sekitar, selain itu media puring, asoka digunakan karena media tersebut biasa digunakan sebagai pagar hidup untuk memperindah pekarangan.

Perencanaan Siklus ke-2 Pertemuan ke-2: Perencanaan yang dilakukan dalam tahap ini merupakan tahap lanjutan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan menggunakan media: bunga kembang sepatu, sisik nagadipilih karena anak sering bermain dengan menggunakan bunga kembang sepatu, sisik nagadan anak senang dengan media tersebut sehingga lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengenalkan cinta lingkungan pada anak.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan melalui Kegiatan Merawat Tanaman Hias

Data yang dapat dikumpulkan dari pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus ke 1 pertemuan ke 1,2 dan siklus ke 2 pertemuan ke 1,2 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru
Siklus 1 dan Siklus 2

| No. | Aspek yang diteliti | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----|----------------------|-----------|-----|-----------|-----|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1. | Pra pembelajaran | 2 | 2,5 | 3 | 3,5 |
| 2. | Membuka pembelajaran | 2,25 | 2,5 | 3 | 3,5 |

| | | | | | |
|----------------|----------------------------|-----|-----|---|-----|
| 3. | Kegiatan inti pembelajaran | 2,2 | 2,4 | 3 | 3,4 |
| 4. | Penutup | 2,5 | 3 | 3 | 3,5 |
| Skor Rata-Rata | | 2,2 | 2,6 | 3 | 3,5 |

Pelaksanaan ke-1 Pertemuan ke-1: dalam hal ini guru mengajak anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias aglonema, lidah mertua, selanjutnya anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias aglonema, lidah mertua dan anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias aglonema, lidah mertua.

Pelaksanaan Siklus ke-1 Pertemuan ke-2: dalam hal ini guru mengajak anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias kamboja, tapak dara, selanjutnya anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias kamboja, tapak dara dan anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias kamboja, tapak dara.

Pelaksanaan Siklus ke-2 Pertemuan ke-1: dalam hal ini guru mengajak anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias puring, asoka, selain itu anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias puring, asoka dan anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias puring, asoka.

Pelaksanaan Siklus ke-2 Pertemuan ke-2: dalam hal ini guru mengajak anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias bunga kembang sepatu, sisik naga selain itu anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias bunga kembang sepatu, sisik naga dan anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias bunga kembang sepatu, sisik naga.

Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Tanaman Hias pada Anak Usia 5-6 Tahun

Perilaku cinta lingkungan terhadap tanaman hias pada kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan
Anak usia 5-6 Tahun

| No. | Aspek yang diteliti | Siklus 1 | | Siklus 2 | |
|-----|---------------------|-----------|---|-----------|---|
| | | Pertemuan | | Pertemuan | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 |

| | | | | | |
|------------------|---------------------------------------------------------------|------------|--------------|------------|--------------|
| 1. | Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias | 30% | 50% | 60% | 80% |
| 2. | Anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias | 25% | 45% | 50% | 70% |
| 3. | Anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias | 35% | 50% | 55% | 70% |
| Rata-Rata | | 30% | 48,3% | 55% | 73,3% |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tentang peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 antara lain: 1) Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias yakni: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 30%. 2) Anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias yakni: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 25%. 3) Anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias yakni: anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 35%.

Peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun pada siklus ke-1 pertemuan ke-2 antara lain: 1) Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias yakni: 1) Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 50%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 40%. 2) Anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 45%. 3) Anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 50%, anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan sebesar 35%.

Peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun pada siklus ke-2 pertemuan ke-1 antara lain: 1) Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 60%, 2) Anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 50%, 3) Anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 55%.

Peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun pada siklus ke-2 pertemuan ke-2 antara lain: 1) Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 80%.

- 2) Anak merawat tanaman dengan cara memberi pupuk tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 70%, 3) Anak merawat tanaman dengan cara menyiangi gulma tanaman hias yakni: Anak yang dikategorikan berkembang sangat baik sebesar 70%.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yosi Kabupaten Melawi.

Sudrajat (2009: 22) menyatakan bahwa secara umum strategi pembelajaran didesain agar bisa melakukan beberapa hal yaitu: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi siswa. 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan kriteria.

Adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain, menentukan tema dan sub tema serta merumuskan tujuan dan hasil pembelajaran dengan memilih media sesuai dengan tema yang akan diajarkan, adapun perencanaan yang telah dilakukan berdasarkan 1 observasi antara lain: siklus ke-1 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 2,3 dalam hal ini indikator yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan anak 5-6 tahun sehingga anak merasakan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu bahan main yang dipilih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya guru belum terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Siklus ke-1 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 2,4 dalam hal ini indikator yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran sudah menyesuaikan dengan kebutuhan anak 5-6 tahun sehingga anak merasakan paham dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain itu bahan main yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya guru sudah mulai terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Siklus ke-2 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 2,72, dalam hal ini indikator yang dibuat masih harus diperbaiki sesuai dengan kemampuan anak 5-6 tahun, dan tema yang dipilih masih belum sesuai dengan dengan karakter anak, sehingga sebagian kecil anak masih tidak antusias dalam melakukan kegiatan dan bahan main yang dipilih harus ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan kelompok anak, dengan demikian guru dapat memenuhi kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran.

Siklus ke-2 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 3,4. Kegiatan yang dilakukan guru meningkat karena perencanaan yang dilakukan guru setiap

siklus dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga anak terfokus pada pelajaran yang disampaikan guru

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dikategorikan “baik” karena dalam menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang akan ditingkatkan, dalam hal ini anak dapat memahami berbagai jenis tanaman hias yang ada di lingkungan sekitar baik itu di lingkungan sekolah, rumah dan kebun. Selain itu perencanaan yang dilakukan guru dengan mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif agar dapat memotivasi anak dalam belajar serta mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran agar dapat memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yosi Kabupaten Melawi.

Menurut Hamid (2011: 157) langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Adapun pelaksanaan yang dilakukan guru antara lain, melaksanakan pijakan lingkungan yakni menyiapkan ruangan kelas dan media pembelajaran, selanjutnya melaksanakan pijakan sebelum main dalam hal ini guru menyiapkan anak untuk belajar dan menjelaskan media yang akan digunakan, selain itu guru melaksanakan pijakan saat main yakni mengajak anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias, merawat tanaman dengan cara memupuk tanaman hias, merawat tanaman dengan cara menyangi gulma. Selanjutnya melaksanakan pijakan setelah main yakni menutup pelajaran dengan memberikan reward dan salam serta do'a. Adapun pelaksanaan yang telah dilakukan berdasarkan observasi antara lain: Siklus ke-1 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 2,2 dalam hal ini guru belum dapat memeriksa kesiapan anak, sehingga dalam melakukan kegiatan apersepsi tentang kegiatan pembelajaran masih banyak anak yang berbicara sendiri, selain itu guru belum dapat menguasai tema dalam proses pembelajaran dengan aspek kegiatan merawat tanaman hias, dan selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum dapat melibatkan anak dalam pemanfaatan bahan main, sehingga guru tidak dapat melihat kemajuan perkembangan anak.

Siklus ke-1 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 2,6 dalam hal ini guru sudah memeriksa kesiapan anak, sehingga dalam melakukan kegiatan

apersepsi tentang kegiatan pembelajaran anak paham atas penjelasan yang disampaikan guru, selain itu guru sudah dapat menguasai tema dalam proses pembelajaran dengan aspek kegiatan merawat tanaman hias, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru melibatkan melibatkan anak dalam pemanfaatan bahan main secara berkelompok, hal ini dimaksudkan agar guru dapat melihat kemajuan perkembangan anak.

Siklus ke-2 pertemuan ke-1 dengan skor rata-rata 3 dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dinilai masih harus diperbaiki antara lain: menunjukkan keterampilan dalam penggunaan bahan main, menghasilkan pesan yang menarik, memfasilitasi terjadinya interaksi guru, anak dan sumber belajar dan melaksanakan pembelajaran dengan menstimulasi semua aspek kegiatan merawat tanaman hias.

Siklus ke-2 pertemuan ke-2 dengan skor rata-rata 3,5. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru setiap siklus meningkat karena anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga anak dapat memahami manfaat dalam mencintai lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias.

Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dapat dikategorikan “baik”, karena dalam menyampaikan materi, guru menyesuaikan media yang digunakan dalam hal ini daya ingat anak dilatih dalam bentuk kegiatan bermain. Dalam kegiatan bermain anak ditugaskan untuk mengerjakan kegiatan merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias. Untuk mengoptimalkan pembelajaran guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak dan menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Perilaku cinta lingkungan terhadap tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yosi Kabupaten Melawi. Media tanaman hias dapat meningkatkan perilaku cinta lingkungan pada anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan berkembang sangat baik. Adapun kegiatan yang dilakukan anak antara lain: 1) Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 30%. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 50%. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 sebanyak 60%. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 sebanyak 80%. Kegiatan yang dilakukan anak meningkat setiap siklusnya, karena anak dapat memahami cara merawat tanaman dengan cara menyirami tanaman hias.

2) Pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebagai anak belum paham cara menyiram tanaman dan menganggap kegiatan tersebut sangat sulit, namun pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 anak sudah mulai melakukan kegiatan menyiram tanaman walaupun masih banyak yang dibantu guru, pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 anak sudah mulai mandiri dalam melakukan kegiatan menyiram tanaman, dan pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 anak sudah dapat melakukan kegiatan tanpa dibantu guru lagi.

3) Anak merawat tanaman dengan cara memupuk tanaman hias pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 sebanyak 25%. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 sebanyak 45%. Siklus ke-2 pertemuan ke-1 sebanyak 50%. Siklus ke-2 pertemuan ke-2 sebanyak 70%. Kegiatan anak meningkat setiap siklus, hal ini dikarenakan anak dapat memahami penjelasan dari guru tentang caramemberikan pupuk pada tanaman hias yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Yosi Kabupaten Melawi dapat dikategorikan “baik” dalam hal ini kemampuan anak mencapai 80%. Hal ini dikarenakan secara tidak disadari anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan anak memahami materi pembelajaran tentang cara merawat tanaman dengan kegiatan yang menyenangkan. Adapun secara khusus yakni:

Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dengan kategori “baik”. Hal ini dikarenakan guru dapat merencanakan materi pembelajaran sesuai dengan tema dan sub tema serta aspek yang akan ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan merawat tanaman hias dengan kategori “baik”. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat yang meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Perilaku cinta lingkungan terhadap kegiatan merawat tanaman hias pada anak usia 5-6 tahun seperti: 1) Anak merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias. 2) Anak merawat tanaman dengan cara memupuk tanaman hias. 3) Anak merawat tanaman dengan cara menyangi gulma

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan kepada guru antara lain: 1) Guru sebaiknya merancang pendekatan yang berguna dalam memotivasi anak untuk mengenal jenis-jenis tanaman hias agar kemampuan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. 2) Guru sebaiknya menjelaskan dengan detail dalam mengajarkan anak untuk cara merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman hias, memupuk tanaman hias dan menyangi gulma. 3) Agar menarik minat anak, maka pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui kegiatan yang lebih menyenangkan seperti praktek langsung dengan menggunakan alat peraga langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Amos Neolaka (2007). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Brewer, Jo Ann. (2007). *Introduction to Early Childhood Education*. New York: University of Massachusetts Lowell
- Dartius (1991). *Pengembangan Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Irawati. (2008). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lakita (2007). *Ensiklopedia Tanaman Obat*. Malang: Rumah Ide
- Lickona, Thomas. (1992) *Educating For Character*. New York: Bantam Books
- Lilter (1991). *Kekayaan Hayati dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Indeks
- Solihin (2011) *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: IKIP.
- Thahadibrata (1995) *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Jakarta: Pustaka Pelangi
- Wardani. I.G.A.K (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Edi: <http://www.kaskus.com> 14:12 PM, 23 Mei 2014